

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat persepsi masyarakat dalam menilai tentang pengelolaan lingkungan hidup di Kota Semarang dilihat dari Tekanan (*Pressure*) yaitu tekanan yang terjadi terhadap lingkungan sebagai akibat dari hasil kegiatan manusia. Kondisi (*State*), yaitu keadaan pengelolaan lingkungan sebagai pengaruh dari kegiatan yang dilakukan pada lingkungan. Respon (*Response*) yaitu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi dampak terhadap tekanan dan kondisi lingkungan dilihat dari peran serta masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup alami (Kenneth, et al, 2008 dan OECD, 2001,2003,2008). Indikator atau obyek yang menjadi penelitian yaitu ruang terbuka hijau (RTH), hutan kota, air permukaan, air tanah, udara, dan pesisir (BLH, 2010). Serta memberikan rekomendasi upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan untuk diterapkan.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Quoted Sampling*. Responden yang diambil sebagai sampel adalah masyarakat Kota Semarang sebanyak 110 orang untuk responden masyarakat, dan 8 orang responden *key persons*. Metode analisis yang digunakan adalah *mixed method* dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah statistik deskriptif dan pendekatan kualitatif dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan responden *key persons*.

Hasil identifikasi terhadap tekanan, bahwa yang paling menjadi tekanan bagi pengelolaan lingkungan adalah aktivitas pertumbuhan pemukiman penduduk pada pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) dan hutan kota, Sampah dan limbah rumah tangga pada pengelolaan air permukaan, kegiatan kehutanan pada air tanah, kendaraan bermotor dan transportasi pada pengelolaan udara, dan kegiatan penangkapan ikan pada pengelolaan pesisir. Didapat pula bahwa aktivitas industri ternyata mempengaruhi semua pengelolaan lingkungan. Aktivitas industri memiliki dampak yang luas terhadap lingkungan.

Pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) berdasarkan persepsi sebanyak 67,37% responden masyarakat dari total sampel menyatakan masih bagus, sebanyak 34,55% responden masyarakat menyatakan pengelolaan hutan kota tergolong biasa atau cukup, air permukaan menurut persepsi sebanyak 59,09% responden masyarakat adalah bagus. Persepsi 60,91% responden masyarakat terhadap pengelolaan air tanah adalah bagus, sedangkan sebanyak 61,82% responden masyarakat menyatakan pengelolaan udara dan sebanyak 53,64% responden masyarakat menyatakan pengelolaan pesisir adalah bagus.

Upaya kearah perbaikan yang dilakukan oleh masyarakat dalam berperan pada pengelolaan lingkungan antara lain dengan : (1) Mengurangi atau membatasi penggunaan alat elektronik; (2) Mengurangi atau membatasi penggunaan air bersih; (3) Membeli produk yang ramah lingkungan; (4) Mendaur ulang sampah rumah tangga; (5) Menanam pohon di lingkungan sekitar (penghijauan/reboisasi); (6) Ikut mengelola lingkungan dengan baik; (7) Menggunakan jasa transportasi umum dalam rangka mengurangi tingkat polusi. Peran serta masyarakat,